DPOAJ
Dohara Publisher Open Access Journal
ISJNMS

Volume 06, No.02, June.2026 e-ISSN 2807-310X, p-ISSN 2807-3096

Case Report *)

Penerapan kombinasi teknik relaksasi finger grasping dan aromatherapy lavender untuk mengurangi nyeri pada ibu post Sectio Caesarea

Application of combined finger grasping relaxation technique and lavender aromatherapy to reduce pain in post sectio caesarea mothers

Khoirisma Auliasari[1], Hani Risnawati[2], Marni[3]

1,2,3Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

Email korespondensi: hani_risnawati@udb.ac.id

Abstract

Introduction: *Pain after sectio caesarea can interfere with maternal comfort and recovery. This case study describes nursing care combining finger-grasping relaxation and lavender aromatherapy to reduce pain in mothers after sectio caesarea at RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.*

Methods: *A descriptive case study with a pre–post assessment involved two participants selected through purposive sampling. Finger-grasping relaxation and lavender aromatherapy were administered over two consecutive days. Pain intensity was measured using the Numeric Rating Scale (NRS) before and after each session. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed descriptively.*

Results: *On the first day, the NRS score decreased from 5 to 4 in the first participant and from 5 to 3 in the second participant. On the second day, both participants experienced a decrease from 3 to 2. These changes were accompanied by improved vital signs, reduced grimacing, greater comfort, and improved mobility.*

Conclusion: *The combination of finger-grasping relaxation and lavender aromatherapy was associated with reduced pain in both cases and may be considered as an adjunct to postoperative nursing pain management.*

Keywords: *sectio caesarea; pain; finger-grasping relaxation; lavender aromatherapy*

Artikel

Disubmit (Received): 10 Mei 2026
Diterima (Accepted): 20 Mei 2026
Diterbitkan (Published): 09 June 2026

Copyright: © 2021 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (https:// creativecommons.org/licenses/by/ 4.0/)

DPOAJ
Dohara Publisher Open Access Journal
ISJNMS
Volume 06, No.02, June.2026 e-ISSN 2807-310X, p-ISSN 2807-3096

Pendahuluan

Persalinan melalui operasi sesar atau sectio caesarea (SC) merupakan tindakan mengeluarkan bayi dengan cara membedah dinding perut dan rahim ibu, yang lazimnya ditempuh apabila jalur persalinan normal melalui vagina tidak memungkinkan lagi ditempuh karena dikhawatirkan menimbulkan penyulit medis (Savitri et al., 2023). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2021, tercatat bahwa satu dari lima persalinan di dunia atau setara 21 persen dilakukan melalui SC, dengan angka tertinggi berada di kawasan Amerika sebesar 39,3 persen, disusul Eropa 25,7 persen, dan Asia 23,1 persen; bahkan diperkirakan proporsi ini akan terus naik hingga menyentuh 39 persen pada tahun 2030 (Safitri, 2025). Sementara itu, di dalam negeri, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) mencatat prevalensi SC telah mencapai 25,9 persen, atau naik 17,6 persen bila dibandingkan hasil survei tahun 2018 (Taqiyah et al., 2025); adapun untuk wilayah Jawa Tengah sendiri, angka persalinan lewat SC tercatat berada di kisaran 17,10 persen (Mawarni et al., 2023).

Rasa nyeri yang muncul pascatindakan SC pada dasarnya adalah pengalaman sensorik sekaligus emosional yang tidak mengenakkan, timbul akibat rusaknya jaringan tubuh di lokasi sayatan bedah (Mawarni et al., 2023). Pengelolaan nyeri semacam ini dapat ditempuh baik melalui jalur farmakologis (pemberian obat) maupun nonfarmakologis. Di antara pilihan nonfarmakologis yang relatif sederhana untuk diterapkan serta minim risiko adalah memadukan teknik relaksasi genggam jari (finger grasping) bersama aromaterapi lavender (Puspita et al., 2020; Dameria et al., 2025). Prinsip kerja genggam jari bertumpu pada titik-titik energi di sepanjang jari tangan yang diyakini terhubung dengan organ-organ tubuh maupun kondisi emosi seseorang, sehingga saat diterapkan dapat meredakan ketegangan sekaligus memicu keluarnya hormon endorfin yang berperan layaknya pereda nyeri alami tubuh (Maima et al., 2024). Adapun aromaterapi lavender, yang di dalamnya terkandung senyawa linalool dan linalyl acetate, bekerja dengan menstimulasi sistem limbik otak, menekan aktivitas glutamat, sekaligus memperkuat kerja neurotransmiter penghambat sehingga menghasilkan efek menenangkan, sedatif ringan, sekaligus meredakan nyeri (Saputra, 2023; Ajiningwulan et al., 2025).

Sejumlah kajian sebelumnya telah mengonfirmasi manfaat masing-masing terapi ini bila diberikan secara terpisah. Sebagai contoh, Puspita et al. (2020) mendapati adanya keterkaitan antara pemberian relaksasi genggam jari dengan penurunan tingkat nyeri pada ibu pascaoperasi SC, sementara riset Gusnida et al. (2025) turut memperkuat temuan bahwa aromaterapi lavender mampu meredakan nyeri pascabedah SC. Lebih jauh, Dameria et al. (2025) memperlihatkan bahwa pemberian kedua terapi ini secara bersamaan pada pasien pascaoperasi Transurethral Resection of the Prostate (TURP) sanggup menurunkan skala nyeri secara bertahap dari angka 5 turun menjadi 3. Bertolak dari temuan-temuan tersebut, penulis terdorong untuk menerapkan gabungan kedua intervensi ini pada ibu pascaoperasi SC di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, sebagai bentuk praktik asuhan keperawatan yang berlandaskan bukti ilmiah (evidence-based nursing) guna membantu meringankan nyeri pascabedah yang dialami pasien.

Adapun maksud disusunnya tulisan ini ialah untuk mendeskripsikan proses asuhan keperawatan yang mengintegrasikan teknik relaksasi genggam jari bersama aromaterapi lavender dalam upaya menekan tingkat nyeri pada ibu pascaoperasi SC, mulai dari tahap pengkajian awal, penentuan diagnosis keperawatan, penyusunan rencana asuhan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi akhir hasil asuhan yang diberikan.

Metode

Karya tulis ini disusun dengan rancangan studi kasus bersifat deskriptif menggunakan pendekatan pre-post test, yang ditujukan untuk memotret pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien pascaoperasi SC yang mengalami masalah nyeri akut. Subjek yang dilibatkan berjumlah dua orang, dipilih melalui teknik purposive sampling dengan mengacu pada sejumlah persyaratan, yakni: (1) merupakan pasien pascaoperasi SC dengan tingkat nyeri pada rentang 1 hingga 6; (2) berada dalam kondisi sadar penuh serta mampu diajak bekerja sama; dan (3) menyatakan kesediaannya berpartisipasi

DPOAJ
Dohara Publisher Open Access Journal
ISJNMS
Volume 06, No.02, June.2026 e-ISSN 2807-310X, p-ISSN 2807-3096

dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent). Sebaliknya, pasien tidak diikutsertakan apabila mengalami gangguan pada saluran pernapasan, sedang memakai alat bantu oksigen, ataupun tidak berkenan menerima aromaterapi lavender.

Lokasi pengambilan data berada di Bangsal Melati 1, RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, terhitung sejak tanggal 6 sampai 12 Juni 2026. Alat ukur yang dipakai mencakup lembar kuesioner Numeric Rating Scale (NRS) guna menilai derajat nyeri, dilengkapi Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk pelaksanaan teknik genggam jari maupun pemberian aromaterapi lavender. Adapun proses penggalian data ditempuh melalui tiga cara, yaitu pengamatan langsung terhadap partisipan, wawancara, serta penelusuran dokumentasi berupa catatan medis dan hasil pemeriksaan penunjang.

Pada pelaksanaan teknik genggam jari, pasien terlebih dahulu diposisikan senyaman mungkin, kemudian diminta menggenggam jari tangannya satu demi satu secara bergiliran, masing-masing selama 2 sampai 3 menit hingga seluruh jari di kedua tangan mendapat giliran, dengan pengukuran nyeri dilaksanakan baik sebelum maupun sesudah sesi berlangsung. Sementara itu, pemberian aromaterapi lavender dilakukan lewat diffuser yang telah diisi air sebanyak 30 hingga 40 mililiter ditambah 4 sampai 5 tetes minyak esensial lavender, dinyalakan pada jarak sekitar 50 sampai 100 sentimeter dari pasien selama kurun waktu 30 menit. Kedua bentuk terapi ini diberikan secara berurutan dalam dua hari berturut-turut, menyesuaikan lama masa rawat inap pasien, dengan total durasi keseluruhan berkisar 25 hingga 30 menit per sesi. Guna memperkuat landasan praktik berbasis bukti (evidence based nursing practice), penulis melakukan penelusuran literatur menggunakan kerangka PICO pada tiga basis data, yakni PubMed, ScienceDirect, dan Google Scholar, sementara penilaian mutu artikel rujukan dilakukan memakai instrumen JBI Critical Appraisal Checklist untuk desain case report.

Pengolahan data ditempuh secara deskriptif kualitatif, melalui rangkaian tahap mulai dari pengumpulan data, penyederhanaan (reduksi) data, penyajian dalam bentuk narasi maupun tabel, hingga penarikan simpulan dengan cara membandingkan kondisi pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi, yang kemudian dikaitkan kembali dengan kajian teori serta hasil-hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Sebagai bentuk perlindungan terhadap privasi partisipan, identitas responden dalam laporan ini hanya ditampilkan dalam bentuk inisial.

Hasil

1. Karakteristik Umum Partisipan

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Partisipan

Aspek yang Dikaji	Partisipan 1 (Ny. S)	Partisipan 2 (Ny. Y)
Usia	24 tahun	35 tahun
Status obstetri	G2P1A0, pernah 1x menjalani SC	G3P2A0, pernah 2x menjalani SC
Alasan dilakukan SC	Ketuban pecah dini, cairan ketuban sedikit (oligohidramnion), HBsAg reaktif, pernah SC sebelumnya	Preeklamsia berat, diabetes melitus pregestasional, obesitas grade II, riwayat 2x SC (SC darurat disertai tindakan MOW)
Waktu tindakan operasi	5 Juni 2026, pukul 09.00 WIB	10 Juni 2026, pukul 22.30 WIB
Metode anestesi	Spinal (regional)	Spinal (regional)
Tanda vital saat pengkajian awal	TD 137/89 mmHg; nadi 79x/menit; RR 20x/menit; suhu 36,3°C	TD 161/105 mmHg; nadi 112x/menit; RR 20x/menit; suhu 36,5°C
Skor nyeri awal (NRS)	5 (kategori sedang)	5 (kategori sedang)

DPOAJ
Dohara Publisher Open Access Journal
ISJNMS
Volume 06, No.02, June.2026 e-ISSN 2807-310X, p-ISSN 2807-3096

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan	Nyeri akut berkaitan dengan agen pencedera fisik akibat sayatan bedah SC (D.0077)	Nyeri akut berkaitan dengan agen pencedera fisik akibat sayatan bedah SC (D.0077)

Studi kasus ini melibatkan dua orang pasien pascaoperasi SC yang dirawat di Bangsal Melati 1 RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten, masing-masing Ny. S berusia 24 tahun yang menjalani pengkajian pada 5 Juni 2026, serta Ny. Y berusia 35 tahun yang dikaji pada 11 Juni 2026. Kedua partisipan sama-sama datang dengan keluhan pokok berupa nyeri di area luka bekas sayatan operasi, dengan ciri khas seperti tersayat, memberat saat tubuh digerakkan atau posisi diubah, dan mereda ketika beristirahat. Meski begitu, tingkat kerumitan kondisi klinis antara keduanya tidaklah sama; Ny. Y tercatat memiliki penyakit penyerta yang lebih banyak, meliputi preeklamsia berat, diabetes melitus pregestasional, serta obesitas grade II, dibandingkan Ny. S, sehingga wajar bila tanda vital awal Ny. Y baik tekanan darah maupun denyut nadi tercatat lebih tinggi.

2. Perubahan Skala Nyeri Setelah Penerapan Intervensi

Gabungan teknik relaksasi genggam jari dan aromaterapi lavender diberikan secara konsisten selama dua hari berturut-turut, dengan lama pemberian berkisar 25 hingga 30 menit tiap sesinya. Tingkat nyeri dicatat menggunakan instrumen NRS, baik sebelum maupun sesudah masing-masing sesi intervensi dilaksanakan, sebagaimana tersaji pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Perubahan Skor Nyeri Sebelum dan Setelah Pemberian Intervensi

Hari Ke-	Partisipan	Skor NRS Awal	Skor NRS Akhir	Perubahan Kategori
1	Ny. S	5	4	Sedang menuju Sedang
1	Ny. Y	5	3	Sedang menuju Ringan
2	Ny. S	3	2	Ringan menuju Ringan
2	Ny. Y	3	2	Ringan menuju Ringan

Merujuk pada data Tabel 2, tampak bahwa kedua partisipan sama-sama mengalami tren penurunan skor nyeri yang stabil selama dua hari penerapan. Pada Ny. S, skor nyeri turun dari 5 ke 4 di hari pertama, kemudian dari 3 ke 2 pada hari kedua. Pola serupa juga terlihat pada Ny. Y, dengan skor turun dari 5 menjadi 3 di hari pertama, lalu dari 3 menjadi 2 pada hari berikutnya. Menariknya, pada penghujung hari kedua, kedua pasien sama-sama berhasil mencapai skor nyeri 2 yang tergolong kategori ringan, dibarengi perbaikan pada tanda-tanda vital, berkurangnya raut wajah meringis, meningkatnya kemampuan bergerak (mobilisasi), serta kesanggupan pasien mempraktikkan sendiri teknik genggam jari secara tepat.

3. Gambaran Asuhan Keperawatan yang Diberikan

Diagnosis keperawatan pokok yang berhasil ditegakkan pada kedua partisipan ialah Nyeri Akut yang berkaitan dengan agen pencedera fisik, yakni sayatan bedah pada tindakan SC (D.0077), dengan tanda dan gejala meliputi keluhan nyeri di lokasi operasi, ekspresi wajah meringis, sikap berhati-hati (protektif) terhadap area luka, peningkatan denyut nadi, serta terbatasnya kemampuan bergerak. Target luaran keperawatan yang hendak dicapai mengacu pada Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), yaitu penurunan Tingkat Nyeri (L.08066), dengan indikator keberhasilan berupa berkurangnya keluhan nyeri (skor turun dari 5 ke angka ≤3) serta menurunnya ekspresi meringis.

Adapun rencana tindakan keperawatan disusun berlandaskan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) dalam bentuk Manajemen Nyeri (I.08238), yang terdiri atas: (1) menggali informasi

DPOAJ
Dohara Publisher Open Access Journal
ISJNMS
Volume 06, No.02, June.2026 e-ISSN 2807-310X, p-ISSN 2807-3096

terkait lokasi, sifat, durasi, frekuensi, kualitas, serta tingkat keparahan nyeri; (2) menerapkan pendekatan nonfarmakologis berupa kombinasi genggam jari dan aromaterapi lavender sebagai bentuk inovasi tindakan; (3) memberikan edukasi kepada pasien mengenai teknik nonfarmakologis tersebut supaya dapat dipraktikkan sendiri; serta (4) berkoordinasi dalam pemberian terapi medis berupa analgesik sesuai instruksi dokter. Pelaksanaan tindakan ini hanya berlangsung dua hari dari rencana semula tiga hari, mengingat kedua pasien sudah diperbolehkan pulang pada hari kedua perawatan.

Dari hasil evaluasi pada hari kedua, tampak bahwa persoalan nyeri akut pada kedua pasien dapat dinyatakan teratasi, ditandai dengan tercapainya target skor nyeri ≤3, berkurangnya raut wajah menahan sakit, pasien terlihat lebih tenang dan kooperatif, serta mampu melakukan mobilisasi bertahap sesuai kemampuannya. Rencana lanjutan yang diberikan mencakup anjuran untuk terus melanjutkan praktik genggam jari dan aromaterapi lavender secara mandiri di rumah, pemantauan berkala terhadap nyeri dan tanda vital, serta pemberian edukasi seputar perawatan luka pascaoperasi.

Pembahasan

Temuan dari penerapan intervensi ini memperlihatkan bahwa perpaduan teknik relaksasi genggam jari dengan aromaterapi lavender cukup berhasil meredakan nyeri pada dua pasien pascaoperasi SC, kendati besaran penurunan skor nyeri di hari pertama tidak sepenuhnya identik (Ny. S turun dari 5 ke 4, sedangkan Ny. Y turun dari 5 ke 3). Perbedaan semacam ini sejatinya wajar terjadi, mengingat persepsi terhadap nyeri pada dasarnya bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh banyak variabel, mulai dari kondisi klinis pasien, ada tidaknya penyakit penyerta, tingkat kecemasan, pengalaman nyeri di masa lalu, kemampuan pasien mengelola tekanan (koping), hingga ambang toleransi nyeri masing-masing individu (Tan et al., 2023). Kondisi medis Ny. Y yang tergolong lebih kompleks disertai preeklamsia dengan gejala berat, diabetes melitus pregestasional, dan obesitas grade II diduga turut berkontribusi terhadap respons fisiologis maupun persepsi nyerinya, sebagaimana terlihat dari tanda vital awal yang jauh lebih tinggi (tekanan darah 161/105 mmHg; nadi 112 kali per menit) dibandingkan Ny. S.

Ditinjau dari sisi mekanismenya, teknik genggam jari bekerja lewat rangsangan pada titik-titik refleksi di jari tangan yang terhubung dengan aliran energi tubuh serta kondisi emosional seseorang, sehingga penerapannya dapat meredakan ketegangan baik secara fisik maupun psikis, menahan laju rambatan sinyal nyeri melalui prinsip gate control theory, sekaligus memicu pelepasan hormon endorfin yang berfungsi selaku pereda nyeri alami dalam tubuh (Anggraini, 2024; Maima et al., 2024). Sementara itu, aromaterapi lavender bekerja melalui jalur reseptor penciuman (olfaktorius) yang merangsang sistem limbik otak pusat pengendali emosi sehingga senyawa aromatik seperti linalool dan linalyl acetate yang terkandung dalam minyak esensial lavender mampu menimbulkan efek menenangkan, relaksasi otot, sekaligus meredam persepsi nyeri (Gusnida et al., 2025; Saputra, 2023). Perpaduan dua mekanisme kerja ini saling melengkapi satu sama lain: relaksasi fisik lewat genggaman jari dipadukan dengan rangsangan sensorik penciuman dari aromaterapi, sehingga menghasilkan efek relaksasi yang lebih maksimal ketimbang bila hanya salah satu intervensi saja yang diterapkan (Solehah et al., 2025; Kusumajaya, 2023).

Hasil yang diperoleh dalam studi kasus ini sejalan dengan riset Khadijah (2024) yang membuktikan bahwa teknik relaksasi genggam jari (finger grasping) efektif menekan skala nyeri pada ibu pascaoperasi SC, maupun studi Utami et al. (2023) yang juga mengonfirmasi manfaat aromaterapi lavender dalam meredakan nyeri pascabedah SC. Sementara itu, penelitian Ajiningwulan et al. (2025) turut melaporkan penurunan tingkat nyeri dari skor 8 (tergolong berat) menjadi 2 (tergolong ringan) usai pemberian aromaterapi lavender, sedangkan Maima et al. (2024) mencatat perubahan nyeri dari kategori berat ke ringan melalui penerapan teknik genggam jari saja. Temuan yang tidak jauh berbeda juga dikemukakan oleh Dameria et al. (2025) pada pasien pascaoperasi TURP yang mendapat kombinasi kedua terapi ini, di mana skor nyeri turun bertahap dari 5 menjadi 3 dalam rentang dua hari. Ketepatan penegakan diagnosis Nyeri Akut (D.0077) pada kedua partisipan telah selaras dengan kriteria mayor menurut Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), yang mencakup adanya keluhan

DPOAJ
Dohara Publisher Open Access Journal
ISJNMS
Volume 06, No.02, June.2026 e-ISSN 2807-310X, p-ISSN 2807-3096

nyeri, ekspresi meringis, sikap berhati-hati terhadap area cedera, kenaikan frekuensi nadi, serta gangguan pada kemampuan mobilisasi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Bila ditelusuri secara fisiologis, sayatan bedah pada tindakan SC menimbulkan kerusakan pada lapisan kulit, jaringan bawah kulit, fasia, otot, hingga dinding rahim, yang kemudian memicu reaksi peradangan disertai pelepasan zat-zat mediator nyeri. Apabila kondisi ini dibiarkan tanpa penanganan memadai, dapat menghambat proses mobilisasi dini, mengganggu kelancaran menyusui, serta memperlambat pemulihan ibu pascapersalinan (Teshome & Seifu, 2022). Oleh sebab itu, penerapan intervensi nonfarmakologis berupa kombinasi genggam jari dan aromaterapi lavender memegang peranan penting sebagai terapi pendamping (adjuvant) yang melengkapi pemberian obat analgesik yang sudah dijalankan.

Hasil evaluasi akhir memperlihatkan bahwa persoalan nyeri akut pada kedua pasien berhasil teratasi setelah dua hari menjalani intervensi, ditandai dengan tercapainya target skor nyeri ≤3 dan berkurangnya ekspresi meringis pada wajah pasien. Temuan ini semakin memperkuat bukti bahwa gabungan kedua terapi nonfarmakologis tersebut layak dijadikan alternatif intervensi keperawatan yang tergolong aman, praktis diterapkan, tidak bersifat invasif, serta tidak membutuhkan biaya besar, sehingga berpeluang untuk diterapkan lebih luas lagi di berbagai ruang perawatan maternitas.

Kesimpulan

Penerapan gabungan teknik relaksasi genggam jari dan aromaterapi lavender selama dua hari berturut-turut terbukti berhasil menekan tingkat nyeri pada kedua pasien pascaoperasi SC, dengan skor nyeri turun dari angka 5 (kategori sedang) pada hari pertama menjadi angka 2 (kategori ringan) di hari kedua, dibarengi dengan perbaikan tanda vital, berkurangnya raut wajah menahan sakit, serta meningkatnya rasa nyaman yang dirasakan pasien. Diagnosis keperawatan Nyeri Akut yang berkaitan dengan agen pencedera fisik akibat sayatan bedah SC (D.0077) berhasil ditegakkan dan dinyatakan teratasi melalui pelaksanaan manajemen nyeri yang berpedoman pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI), yang dipadukan dengan inovasi berupa kombinasi kedua terapi nonfarmakologis tersebut. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa gabungan genggam jari dan aromaterapi lavender layak direkomendasikan sebagai salah satu pilihan intervensi keperawatan nonfarmakologis yang aman, sederhana untuk diterapkan, dan bermanfaat dalam mempercepat proses pemulihan pasien pascaoperasi sectio caesarea. Intervensi ini dapat diterapkan sebagai bagian dari strategi manajemen nyeri nonfarmakologis pada pasien pascaoperasi SC, dilengkapi dengan pemberian edukasi kepada pasien beserta keluarganya agar teknik ini dapat dipraktikkan secara mandiri selama masa pemulihan di rumah.

Makna Singkatan (Abbreviations)

SC: sectio caesarea; NRS: Numeric Rating Scale; SOP: Standar Operasional Prosedur; WHO: World Health Organization; SKI: Survei Kesehatan Indonesia; RSUP: Rumah Sakit Umum Pusat; RSUD: Rumah Sakit Umum Daerah; SDKI: Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia; SLKI: Standar Luaran Keperawatan Indonesia; SIKI: Standar Intervensi Keperawatan Indonesia; PPNI: Persatuan Perawat Nasional Indonesia; PICO: Population, Intervention, Comparison, Outcome; JBI: Joanna Briggs Institute; TURP: Transurethral Resection of the Prostate.

Persetujuan Etik

Naskah menyebutkan persetujuan tertulis (informed consent) dan penggunaan inisial untuk menjaga kerahasiaan partisipan. [Lengkapi nama komite etik serta nomor dan tanggal persetujuan etik, atau keterangan pengecualian resmi bila berlaku.]

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepintingan dalam penulisan artikel ini.

Volume 06, No.02, June.2026 e-ISSN 2807-310X, p-ISSN 2807-3096

Kontribusi Penulis

Khoirisma Auliasari berkontribusi dalam penyusunan rancangan studi kasus, pengumpulan data, pelaksanaan intervensi, evaluasi hasil asuhan keperawatan, serta penyusunan draf awal naskah. Hani Risnawati berkontribusi dalam pembimbingan metodologi, supervisi pelaksanaan studi, interpretasi hasil, dan penelaahan kritis naskah. Marni berkontribusi dalam pembimbingan penerapan asuhan keperawatan, peninjauan kesesuaian intervensi, serta penyempurnaan pembahasan dan kesimpulan. Seluruh penulis menelaah dan menyetujui versi akhir naskah serta bertanggung jawab atas isi artikel.

References

Afifah, A. N., Sukmawati, & Ermiati. (2023). Penerapan Intervensi Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Preeklampsia: Studi Kasus. Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan, 7(3), 172–184.

Ajiningwulan, I., Hayati, N., Fibriansari, R. D., & Wahyuningsih, S. (2025). Implementation of Lavender Aromatherapy for Post-Caesarean Section Mothers Experiencing Acute Pain. Jurnal Kesehatan, 03(05), 625–634.

Anggraini, A. M. (2024). Analisis Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Intervensi Terapi Relaksasi Genggam Jari Dan Aromaterapi Lavender Di RSUD A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang.

Dameria, L., Christin, S., Sari, I. Y., & Sudiboyo, G. A. (2025). Terapi Kombinasi Relaksasi Genggam Jari Dan Inhalasi Aromaterapi Lavender Untuk Nyeri Pasca Operasi Turp. Prosiding STIKES Bethesda, 5(1), 1–6.

Ekaputri, M., Susanto, G., Paryono, P., Kusumaningtiyas, D. P. H., Aisyah, A., Al Farisi, M. F., Naryati, N., Nur, S., & Kosim, M. Y. (2024). Proses Keperawatan: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi. Penerbit Tahta Media.

Gusnida, S., Arsi, R., & Wisudawati, E. R. S. (2025). Penurunan Nyeri Post Sectio Caesarea Menggunakan Aromaterapi Lavender. Jurnal Keperawatan Profesional, 6(1).

Khadijah, R. S. (2024). Implementasi Teknik Relaksasi Genggam Jari (Finger Hold) Dalam Penurunan Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di RSIA Sitti Khadijah 1 Muhammadiyah Makassar.

Kusumajaya, D. M. (2023). Pengaruh Teknik Genggam Jari & Aromaterapi Lavender pada Asuhan Keperawatan Pasien Post Sectio Caesarea dengan Masalah Nyeri Akut di Ruang Enim 2.

Maima, Q., Kapitan, M., & Kleden, S. S. (2024). Overview of the Implementation of Finger Grasping to Reduce Pain in Post Sectio Caesarea Patients at RSUD Prof Dr W. Z. Johanes Kupang. Jurnal Eduhealth, 15(3), 547–555. https://doi.org/10.54209/eduhealth.v15i03

Mawarni, D. I., Silvitasari, I., & Widodo, P. (2023). Penerapan Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Post Sectio Caesarea di Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali. Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2(4), 471–482. https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i4.1992

Puspita, M., Kartika, I., Rosita, & Purnamasari, D. (2020). Pengaruh Terapi Relaksasi Genggam Jari Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Post Partum Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Sartika Asih Kota Bandung. 1–9.

Safitri, F. (2025). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lavender Terhadap Pengurangan Nyeri Post Sectio Caesarea (SC) Di RSUD Sijunjung Tahun 2023. JAKIA: Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak, 1(2), 75–85. https://doi.org/10.62527/jakia.1.2.34

Saputra, R. M. (2023). Pengaruh Kombinasi Teknik Relaksasi Genggam Jari dan Inhalasi Aromaterapi Lavender Terhadap Skala Nyeri Pasien Post Operasi BPH Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung. Universitas Islam Sultan Agung.

Savitri, N. A., Khasanah, S., Putri, A. D., & Prof, R. (2023). Penerapan Foot Massage Pada Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Post Sectio Caesarea (SC). Journal of Nursing and Health (JNH), 8(3), 240–246.

Solehah, E. L., Ariantini, N. S., & Surviana, N. W. (2025). Pengaruh Kombinasi Relaksasi Finger Hold dan Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Nyeri Pasien Post Operasi Appendectomy. Jurnal Gawat Darurat, 7(1), 21–32.

Tan, C. W., Tan, N. Y., Sultana, R., Tan, H. Sen, & Sng, B. L. (2023). Investigating the Association Factors of Acute Postpartum Pain: A Cohort Study. 1–10.

Taqiyah, N. S., Amanupunnyo, N. A., Batmolin, A., Lefta, Y., & Amrullah, M. (2025). Penerapan Tindakan Foot Massage Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di RSU Karel Sadsuitubun Langgur. Jurnal Keperawatan Dan Inovasi Kesehatan (JKIK), 1(2).

DPOAJ
Dohara Publisher Open Access Journal
ISJNMS
Volume 06, No.02, June.2026 e-ISSN 2807-310X, p-ISSN 2807-3096

Teshome, Z. B., & Seifu, M. A. (2022). Management and Associated Factors of Postoperative Acute Pain in Caesarean Section Performed Under Spinal Anesthesia, Prospective Cohort Study. International Journal of Surgery Open, 46, 100529. https://doi.org/10.1016/j.ijso.2022.100529

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Dewan Pengurus Pusat PPNI.

Utami, D. W., Widodo, P., & Silvitasari, I. (2023). Penerapan Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di Ruang Adas Manis RSUD Pandan Arang Boyolali. Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2(4), 483–494.

*) Case Report

--- ISJNMS ---